

# Pertolongan Pertama Pada Keracunan



KAAN  
SP

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
1979

**A<sub>37</sub>**



# DAFTAR ISI

halaman

Pendahuluan . . . . .	1
Petunjuk Belajar . . . . .	2
Tujuan Belajar . . . . .	2
Alat-alat Belajar . . . . .	3
Bab I Samino Keracunan Tempe Bongkrek . . . . .	4
Pertanyaan . . . . .	7
Kunci Jawaban . . . . .	8
Bab II Puskesmas Menyelamatkan Samino . . . . .	9
Pertanyaan . . . . .	14
Kunci Jawaban . . . . .	16
Bab III Pertemuan di Balai Desa Sumber Rejo . . . . .	17
Pertanyaan . . . . .	23
Kunci Jawaban . . . . .	24
Rangkuman . . . . .	25
Tindak Lanjut . . . . .	26
Kata-kata Inti . . . . .	27

## PENDAHULUAN

Seringkali kita melihat atau menemukan peristiwa kecelakaan akibat keracunan yang terjadi di desa atau di kampung kita. Orang yang minum karbol atau lisol yang disangkanya kecap atau obat batuk akan mengalami keracunan.

Kalau kita menemukan kecelakaan seperti itu tentu kita ingin menolongnya. Tetapi kadang-kadang kita tidak mampu dan tidak tahu apa yang dapat kita kerjakan. Dalam keadaan yang demikian alangkah baiknya bila kita mengerti sedikit tentang cara memberikan pertolongan pertama, pada kecelakaan tersebut.

Untuk memenuhi keperluan tersebut di atas buku kecil ini disusun. Buku ini terdiri dari tiga bab yang tersusun sebagai berikut :

### **Bab I SAMINO KERACUNAN TEMPE BONGKREK.**

Samino makan tempe bongkrek yang dijual di pinggir jalan. Tempe itu menyebabkan perutnya sakit. Untuk mendapatkan pertolongan pertama ia dibawa ke Puskesmas.

### **Bab II SAMINO TERTOLONG DARI BAHAYA MAUT.**

Perawat mengusahakan agar Samino memuntahkan tempe bongkrek beracun itu. Setelah beberapa lama, ia diberi obat sambil diberi petuah-petuah dan petunjuk.

### **Bab III PERTEMUAN DI BALAI DESA SUMBER REJO.**

Dr. Herman memberi penjelasan bagaimana memberi pertolongan pertama kepada orang keracunan sebelum si penderita dibawa ke Puskesmas atau ke rumah sakit.

## **PETUNJUK BELAJAR**

1. Sebelum saudara membaca pelajaran ini, saudara harus membaca tujuan belajar pada halaman 3.
2. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai !
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar !
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain !
5. Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut !
6. Kalau ada jawaban saudara yang salah betulkan lebih dahulu baru saudara boleh melanjutkan ke pelajaran yang berikut !
7. Sediakan alat-alat belajar yang diperlukan !
8. Sebelum saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya, ulangilah pelajaran yang sudah saudara pelajari !
9. Setelah saudara pelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan dalam "Tindak Lanjut".

## **TUJUAN BELAJAR**

Setelah saudara mempelajari buku ini, saudara dapat :

1. Menyebut dan menjelaskan berbagai penyebab keracunan.
2. Menyebut tanda-tanda keracunan pada umumnya.
3. Menyebut tanda-tanda keracunan yang disebabkan oleh asam yang keras.
4. Menyebut dan menjelaskan cara-cara mengatasi keracunan menurut jenisnya.
5. Menyediakan minuman-minuman yang diperlukan untuk mengatasi keracunan menurut jenisnya.
6. Memahami pentingnya peranan petugas kesehatan di Puskesmas dan rumah sakit dalam memberikan pertolongan pada keracunan.

## ALAT-ALAT BELAJAR

1. Pencil dan alat tulis lain.
2. Buku catatan atau buku tulis.
3. Perlengkapan berupa gambar :
  - a. jenis-jenis makanan dan obat-obatan yang dapat menimbulkan keracunan;
  - b. jenis-jenis obat keracunan;
  - c. bagian tubuh manusia yang terserang racun.

## SAMINO KERACUNAN TEMPE BONGKREK

Siang itu Samino baru saja pulang dari sekolah. Ia tampak pucat dan badannya lemas, hingga ia membaringkan diri di dipan. Tak berapa lama Samino muntah-muntah. Badannya panas dan kepalanya pusing sekali. Ia merasa mual dan perutnya kejang-kejang. Ibu Samino sedang memasak di dapur. Ia mendengar Samino mengerang kesakitan. Ia segera keluar dan mendapatkan Samino yang sedang tergeletak di dipan sambil mengerang kesakitan.

Ibu Samino bingung melihat anaknya seperti itu lalu katanya, "Samino, kenapa kau, nak?" Samino diam saja, ia hanya mengerang, "Aduh, aduh, tolonglah, bu!" Ibu Samino makin bingung dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya. Ia memanggil Samiyem, kakak Samino, yang sedang memetik daun kacang panjang, terong, dan sayur-sayuran di kebun di belakang rumahnya. "Samiyem, Samiyem, . . . Samiyem, kemarilah cepat!"

Samiyem mendengar panggilan ibunya, lalu ia berlari cepat-cepat masuk ke rumah. Dilihatnya Samino kejang-kejang sambil mengerang. "Bu, bu, Samino harus kita bawa cepat-cepat ke Puskesmas."

"Tetapi Bapakmu belum datang dari pasar, Yem." kata ibu Samino. "Kita minta tolong kepada Pak Mangun, mungkin ia ada di rumah," kata Samiyem.

Dengan bantuan Pak Mangun, tetangganya, Samino dibawa ke Puskesmas. Kebetulan waktu itu yang berada di Puskesmas desa Sumber Rejo hanya perawat Sumarja, sedang Dokter Herman baru pergi ke kota mencari obat-obatan. Setibanya di Puskesmas, Samino segera dibaringkan di



dipan dan diperiksa oleh Pak Perawat dengan teliti.

Tindakan pertama yang dilakukan oleh Pak Perawat ialah membuat supaya Samino muntah, agar racun yang ada di perutnya ikut keluar. Pertama-tama Samino diberi minum air hangat banyak-banyak. Kemudian diambilnya satu sendok garam dan dimasukkan ke dalam gelas yang telah berisi air panas. Setelah diaduk dan agak dingin, air itu diminumkan kepada Samino. Beberapa saat kemudian perut Samino seperti diaduk-aduk dan muntah, dan keluarlah semua isi perutnya.

Perawat sudah menyiapkan ember untuk tempat muntah. "Samino dipaksa muntah beberapa kali supaya perutnya bersih dari racun." Ia meyuruh Samino membuka mulutnya. Diambilnya bulu ayam yang bersih dan dimasukkannya ke mulut Samino. Digelitik-gelitik kerongkongan Samino beberapa kali supaya muntah lagi. Dengan demikian banyaklah racun keluar dari perut Samino.

Sementara itu Ibu Samino menunggu dengan gelisah. Sebentar-sebentar ia menengok ke kamar tempat Samino dirawat. Pak Perawat keluar sebentar, dan ia segera ditemui oleh Ibu Samino. "Bagaimana keadaan anak saya Pak Perawat? Apa penyakitnya Pak?" tanya Ibu Samino.

"Samino terkena racun makanan, tetapi bersabarlah dan berdoalah kepada Tuhan agar ia selamat." "Ya, Pak Perawat, tolonglah anak saya." Kemudian mulut Ibu Samino komat-kamit. Ia sedang berdoa kepada Tuhan agar anaknya selamat.

\* \* \* \* \*

## **PERTANYAAN**

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Samino sakit perut karena . . . .
  - a. ia jajan di warung
  - b. ia keracunan tempe bongkrek
  - c. ia makan tempe bongkrek
2. Setelah melihat Samino sakit, ibunya . . . .
  - a. segera memberi pertolongan
  - b. menjadi bingung
  - c. segera mencari obat
3. Samiyem, kakak Samino, meminta kepada ibunya . . . .
  - a. segera membawa Samino ke Puskesmas
  - b. agar segera memanggil dukun
  - c. agar segera minta tolong kepada tetangga

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

4. Apakah tanda-tanda orang keracunan tempe bongkrek?
5. Bagaimanakah caranya membuat orang muntah supaya racunnya keluar dari perut. Lakukanlah !

Samakanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

## Kunci Jawaban

1. b. ia keracunan tempe bongkreng
2. b. menjadi bingung
3. a. agar segera membawa Samino ke Puskesmas
4. Tanda-tanda orang keracunan ialah : badannya panas, kepala pusing. Ia merasa mual, dan perutnya kejang-kejang.
5. Supaya muntah dan racunnya keluar adalah : orangnya kita tidurkan menelentang, diberi minum banyak air yang hangat. Diambil satu sendok garam dimasukkan ke dalam satu gelas air hangat lalu diminumkan. Agar racun yang masuk ke dalam perut anak keluar dapat juga kita lakukan menggelitik tenggorokan anak itu dengan bulu ayam yang telah kita bersihkan terlebih dahulu.

Apabila jawaban saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

\* \* \* \* \*

## Bab II

### Puskesmas Menyelamatkan Samino

Samino dibaringkan lagi di tempat tidur, kemudian diselimuti dengan selimut tebal supaya terasa hangat. Setelah itu jururawat membuat air susu satu gelas kemudian diminumkan kepada Samino, supaya jaringan-jaringan tubuhnya pulih kembali.

Sementara itu ayah Samino, yaitu Pak Sumo yang baru pulang dari pasar menjual hasil ladangnya, segera pergi ke Puskesmas. Dengan cemas dan jantung yang berdebar-debar ia menemui Ibu Samino dan bertanya, "Bagaimana keadaan anak kita, Bu? Sakit apa dia?"

"Kata Pak Perawat, Samino keracunan makanan, Pak," sahut Bu Samino.

"Makan apa dia? Mungkin dia jajan di jalan," kata Pak Samino.

"Tadi saya lihat, dia sudah muntah dua kali," kata Bu Samino.

"Coba kita tunggu sebentar, mudah-mudahan Samino pulih dengan segera."

"Mudah-mudahan, Pak. Sejak tadi saya terus berdoa," sahut Bu Samino lagi. Tak lama kemudian Pak Perawat keluar dari kamar perawat. Pak Sumo segera menyongsong dan bertanya, "Bagaimana anak saya, Pak Perawat?" "Sabar, tunggu sebentar, mudah-mudahan anak Bapak dapat tertolong," jawab Pak Perawat.

Setelah muntah dua kali, racun di dalam lambung Samino ikut keluar pula. Sejak itu sedikit demi sedikit perut Samino tidak kejang-kejang lagi. Perasaan mual dan pusing sedikit demi sedikit hilang. Ia tidur-tidur ayam untuk menenangkan badannya.



Setengah jam kemudian, badan Samino mulai terasa enak, tetapi masih lemas. Ia telah dapat bangkit dari tempat tidurnya dan duduk di dipan. Ketika Pak Perawat masuk sambil membawa obat-obatan dan vitamin, Samino sudah dapat mengangguk dan tersenyum. Pak Perawat menjabat tangan Samino sambil berkata, "Engkau telah selamat, Samino."

"Terima kasih, Pak Perawat," jawab Samino. Kemudian Pak Perawat memberi beberapa pil untuk diminum. Setelah Samino minum obat, bapak dan ibunya dipanggil masuk ke kamar untuk menemui Samino.

Setelah masuk, mereka melihat Samino sudah dapat duduk di dipan. Sewaktu berpelukan, Pak Sumo mengelus-elus rambut anaknya sambil berkata, "Samino, engkau telah selamat, Nak. Kita harus bersyukur kepada Tuhan karena kau telah dibebaskan dari bahaya keracunan." Sementara itu Pak

Perawat melihat saja dari kejauhan sambil tersenyum. Pak Sumo mendekati dan menjabat tangan, Pak Perawat sambil berkata, "Pak Perawat, kami sekeluarga sangat berterima kasih, karena Pak Perawat telah menolong anak kami hingga selamat." Pak Perawat menjawab, "saya merasa senang pula, karena Samino telah dapat diselamatkan. Saya hanya menjalankan tugas dan hal itu adalah kewajiban saya di Puskesmas ini." Pak Perawat mendekati Samino, sambil bertanya, "Samino, Bapak ingin bertanya, engkau tadi makan apa sebelum merasa pusing?"

"Saya makan tempe goreng yang dijual di tepi jalan karena saya lapar sewaktu pulang dari sekolah tadi."

"O, yang kau makan tadi rupanya tempe bongkrek, tempe yang dibuat dari ampas tahu dicampur ampas kelapa, pantas kau keracunan."

"Apakah tempe dapat menyebabkan keracunan Pak Perawat?" tanya Pak Samino.

"Ya, tempe yang dibuat bukan dari kacang kedelai dapat berubah menjadi racun, itulah yang disebut tempe bongkrek," kata Pak Perawat. Pak Sumo sungguh-sungguh mendengarkan keterangan Pak Perawat sambil mengangguk-angguk tanda mengerti. Kemudian ia berkata, "Pak Perawat, kami merasa beruntung karena di desa kami ini sudah ada Puskesmas, sehingga anak saya dapat tertolong. Dulu sebelum ada Puskesmas, tetangga kami Wakijan, juga sakit seperti Samino ini. Tetapi ia meninggal. Saya mau menolongnya, tetapi saya tidak tahu apa yang akan saya perbuat."

"Ya, sebaiknya orang-orang di desa ini perlu diberikan penjelasan tentang cara memberi pertolongan pertama pada keracunan seperti Samino ini," kata Pak Perawat. "Kalau demikian, dapatkah Pak Perawat menjelaskan kepada kami di



desa Sumber Rejo ini, bagaimana cara menolong orang yang terkena racun ?” tanya Pak Sumo. Pak Perawat berpikir sejenak, lalu katanya, “Dapat saja Pak Sumo, tetapi yang akan memberi penjelasan bukan saya, melaikan Pak Dokter Herman yang bertugas di Puskesmas ini. Nanti saya beritahukan kepada Pak Dokter. Sebaiknya Pak Sumo berusaha mengumpulkan warga desa paling sedikit 25 orang. Nanti Pak Dokter akan datang memberi penerangan tentang pertolongan pertama pada keracunan, yang sering terjadi di desa ini.”

“Baik, Pak Perawat, nanti saya bersama Pak Lurah akan mengumpulkan tetangga-tetangga kami di Balai Desa.” ujar Pak Sumo.

“Baiklah, Pak Sumo, beritahukan waktunya kepada kami sehari sebelumnya. Nah, sekarang keadaan Samino agaknya tidak mengkhawatirkan lagi. Samino sudah boleh

dibawa pulang. Berilah dulu makanan yang lunak-lunak seperti bubur, sebab perutnya masih belum kuat benar. Suruh istirahat kira-kira sehari, dan jangan bersekolah dulu. Nah, Samino, sekarang kau sudah boleh pulang. Lain kali jangan kau beli sembarang makanan di jalan, nanti kau sakit lagi." "Ya, Pak Perawat, terima kasih atas pertolongan Bapak," kata Samino sambil menjabat tangan Pak Perawat, lalu ia minta diri bersama orang tuanya.

## Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Juru rawat menyelimuti Samino dengan selimut tebal supaya . . . .
  - a. badannya hangat
  - b. badannya tidak digigit nyamuk
  - c. jangan masuk angin
  
2. Juru rawat memberi air susu segera kepada Samino supaya . . . .
  - a. badannya hangat
  - b. jaringan-jaringan tubuhnya yang rusak pulih kembali
  - c. Samino menjadi gemuk
  
3. Tempe yang dibuat bukan dari kacang kedelai . . . .
  - a. berubah menjadi racun
  - b. dijadikan makanan sehat
  - c. menjadi sumber protein
  
4. Samino sudah mulai baik kembali sebab . . . .
  - a. racun yang di dalam perutnya sudah dikeluarkan
  - b. perut Samino tidak kembung lagi
  - c. perasaan pusingnya sudah hilang
  
5. Pertolongan pertama pada keracunan perlu diajarkan kepada warga desa supaya mereka . . . .
  - a. pintar
  - b. jangan keracunan

c. dapat menolong sesamanya

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

6. Tempe bongkrek dibuat dari apa ? Mengapa berbahaya?
7. Puskesmas adalah merupakan tempat apa ?

Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

.....

## Kunci Jawaban

1. a. badannya hangat
2. b. jaringan-jaringan tubuhnya yang rusak pulih kembali
3. a. berubah menjadi racun
4. c. perasaan pusingnya sudah hilang
5. b. dapat menolong sesamanya
6. Tempe bongkrek dibuat dari ampas tahu dicampur dengan ampas kelapa. Karena tempe ini tidak dibuat dari kacang kedelai.
7. Puskesmas adalah merupakan tempat perawatan orang sakit.

Apabila jawaban saudara masih ada yang salah betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

\* \* \* \* \*

## Bab III

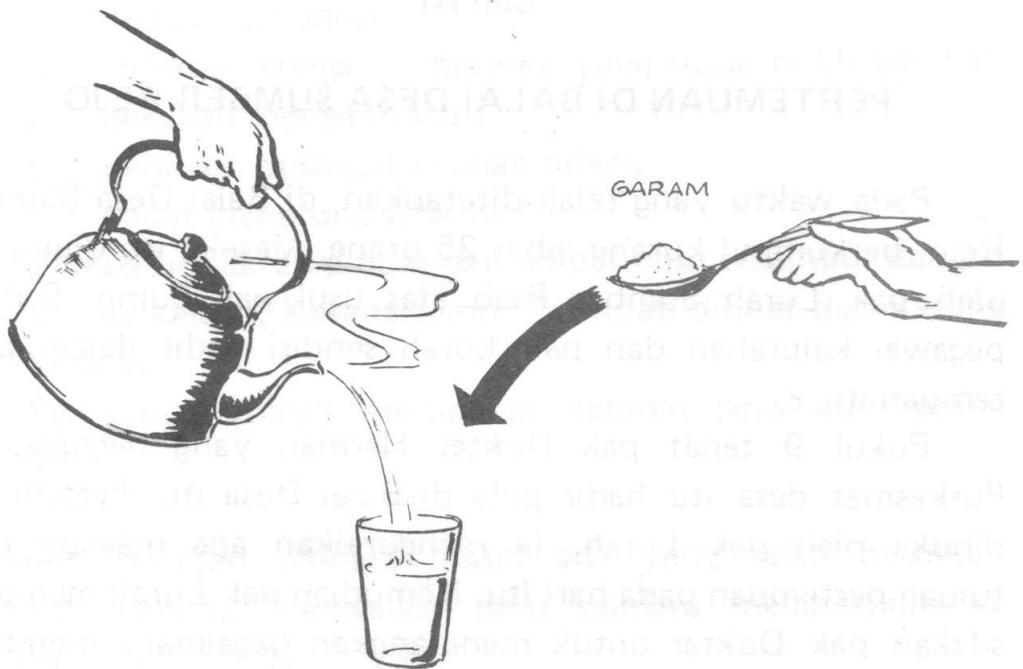
### PERTEMUAN DI BALAI DESA SUMBER REJO

Pada waktu yang telah ditetapkan, di Balai Desa Sumber Rejo, berkumpul kurang lebih 25 orang. Mereka itu diundang oleh pak Lurah Sumber Rejo atas usul pak Sumo. Semua pegawai kelurahan dan pak Lurah sendiri hadir dalam pertemuan itu.

Pukul 9 tepat pak Dokter Herman yang bertugas di Puskesmas desa itu hadir pula di Balai Desa itu. Pertemuan dibuka oleh pak Lurah. Ia menguraikan apa maksud dan tujuan pertemuan pada hari itu. Kemudian pak Lurah memperkirakan pak Dokter untuk menerangkan bagaimana memberi pertolongan pertama pada keracunan yang sering terjadi di desa-desa.

Dokter Herman menyambut permintaan pak Lurah dengan penjelasan sebagai berikut : "Bapak-bapak dan Ibu-ibu, kita sering kali melihat keracunan melalui mulut, seperti yang baru saja dialami oleh Samino, anak pak Sumo, kemarin. Keracunan melalui mulut itu dapat dibagi dalam dua bagian :

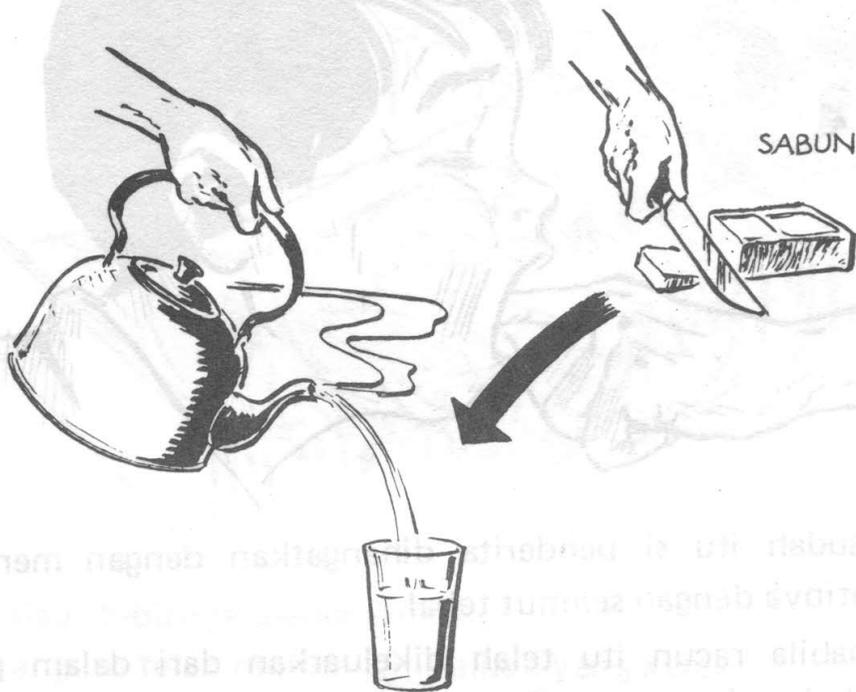
1. Racun yang tidak meninggalkan bekas pada mulut atau pada selaput lendir, tetapi dapat mengganggu urat syaraf. Keracunan itu antara lain disebabkan oleh obat tidur atau morfin. Dapat pula disebabkan oleh makanan yang busuk misalnya daging, udang, jamur, dan tempe bongrek.
2. Racun yang merusak selaput lendir mulai dari mulut sampai ke lambung. Selaput lendir itu kelihatan seperti terbakar. Keracunan ini misalnya karena termakan racun asam yang keras seperti asam belerang, karbol, kreolin, atau sublimat.



Tanda-tanda keracunan pada umumnya adalah sebagai berikut :

- pusing dan muntah-muntah
- perasaan nyeri dan kejang-kejang di perut
- kadang-kadang dapat mengakibatkan pingsan .

Kalau kita menemui seseorang yang keracunan seperti pertama, tindakan pertama ialah berusaha untuk mengetahui racun apa yang telah termakan. Setelah itu ia diberi banyak minum air supaya racun tadi terlarut dalam air yang diminum tadi. Tindakan kedua, mengusahakan agar orang tersebut muntah. Dengan demikian racun yang terdapat di dalam lambungnya ikut keluar. Kalau racun belum diketahui, muntah tadi jangan dibuang. Bawalah bersama-sama orang yang sakit itu ke rumah sakit atau ke Puskesmas untuk memperoleh pertolongan selanjutnya."

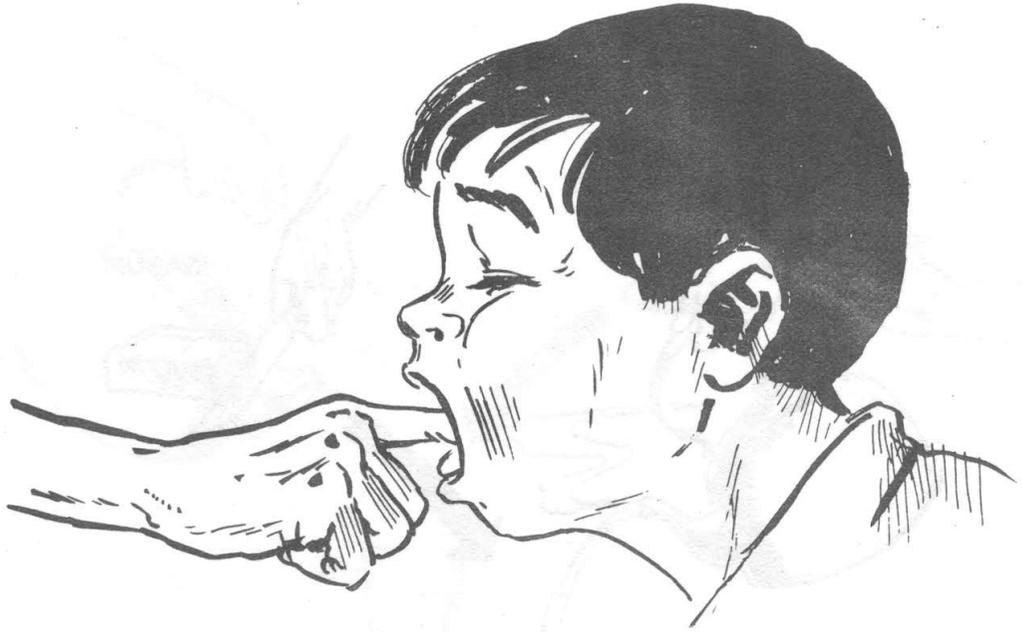


"Pak Dokter, bagaimana cara membuat supaya orang yang sakit dapat muntah?" tanya pak Lurah.

"Pertanyaan pak Lurah baik sekali. Begini bapak-bapak dan Ibu-ibu. Supaya si penderita merasa mual dapat :

1. diberi minum air garam hangat, yaitu campuran 1 sendok garam dalam 1 gelas air hangat, atau
2. diberi minum sabun, yaitu sepotong sabun dikocok dalam segelas air hangat.

Jika masih diperlukan muntah, dapat digelitik kerongkongan si penderita. Supaya lambung benar-benar bersih; hal seperti itu harus dilakukan beberapa kali.



Sesudah itu si penderita dihangatkan dengan menyelimutinya dengan selimut tebal.

Apabila racun itu telah dikeluarkan dari dalam perut si penderita, ia dapat diberi minum air susu segelas. Dapat pula diberi putih telur mentah 2 atau 3 butir yang dicampur dengan air sedikit. Hal itu perlu sekali untuk mengganti jaringan-jaringan yang rusak. Jika tindakan itu sudah dilakukan, penderita harus segera dibawa ke rumah sakit atau Puskesmas untuk mendapat pertolongan lebih lanjut.

Bapak-bapak, tadi sudah kita bicarakan pertolongan pertama pada keracunan, yang tidak meninggalkan bekas pada mulut dan selaput lendir. Sekarang akan kita bicarakan keracunan yang meninggalkan bekas pada mulut si penderita.

Tanda-tanda keracunan ini dapat dibagi atas 3 bagian :

- a. Bibir si penderita bengkak dan berkerak kuning. Itu tandanya bahwa orang itu telah minum jenis asam yang keras.



- b. Kalau bibirnya bengkak dan berkerak hitam, tandanya orang itu telah minum jenis alkali yang keras.
- c. Kalau bibirnya bengkak-bengkak dan berkerak putih, tandanya orang itu telah minum karbol, lisol atau sublimat.

Pertolongan pertama yang harus dilakukan terhadap penderita itu ialah :

Penderita lebih dahulu harus diberi minum banyak air susu atau mentega. Kita harus hati-hati dalam keracunan ini. Penderita tak boleh disuruh muntah. Jadi berlawanan dengan cara menolong pada yang pertama tadi. Sebab besar kemungkinan terdapat kerusakan pada lambung dan tenggorokan si penderita. Oleh sebab itu kita harus mengambil tindakan untuk mencairkan dan menetralkan racun tadi. Caranya ialah dengan memberikan zat pelawan. Dengan demikian di dalam badan akan terjadi ikatan baru yang tidak membahayakan

lagi. Untuk keperluan tersebut di atas kita perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Jika ternyata orang yang keracunan itu telah minum racun sejenis asam, berilah orang itu minum air kapur atau bicarbonas natrius ( air kapur sirih atau kapur sirih yang dilarutkan dalam air ).
- b. Bila penderita ternyata telah keracunan alkali, berilah ia minum 2 gelas kecil cuka atau air jeruk (perasan 3 atau 4 jeruk dan segelas air).
- c. Jika ternyata penderita itu terminum karbol atau sublimat dapat diberikan norit, tiap jam satu sendok teh. Bila tidak ada norit, boleh pula diberikan arang biasa yang telah dihancurkan menjadi bubuk.

Setelah diberi zat pelawan tadi penderita harus segera dibawa ke rumah sakit atau Puskesmas untuk ditolong lebih lanjut.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu, sangat beruntung karena di desa ini Puskesmas telah didirikan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peristiwa keracunan seperti Samino kemarin dapat lekas tertolong. Tetapi jika rumah kita jauh dari Puskesmas atau rumah sakit, maka pertolongan pertama seperti yang saya terangkan tadi dapat digunakan.

Saya kira cukup sekian penjelasan saya. Jika di antara bapak-bapak ada yang belum jelas, silakan datang ke Puskesmas, saya akan menjelaskan lagi.

Setelah pak Dokter selesai memberi penjelasan, pak Lurah menutup pertemuan di Balai Desa Sumber Reio itu dengan mengucapkan terima kasih kepada Dr. Herman. Semua hadirin tampak puas dan pulang ke rumah masing-masing dengan tekad akan mengamalkan apa yang telah didengar dari pak Dokter tadi.

## PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Makanan yang busuk, seperti daging, udang, tempe bongkrek, jamur termasuk jenis racun . . . .
  - a. yang tidak meninggalkan bekas di mulut
  - b. yang dapat merusak selaput lendir di mulut
  - c. yang dapat merusak lambung perut
2. Karbol, asam belerang dan kreolin termasuk jenis racun. .
  - a. yang dapat merusak mata
  - b. yang dapat merusak selaput lendir, di mulut dan lambung
  - c. yang tidak meninggalkan bekas di mulut
3. Orang yang keracunan karena obat tidur atau makanan yang busuk . . . .
  - a. diusahakan supaya muntah
  - b. diusahakan supaya tidur
  - c. tidak boleh muntah
4. Orang yang keracunan karena asam yang keras . . . .
  - a. supaya muntah
  - b. harus diusahakan supaya tidur
  - c. tidak boleh muntah

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

5. Sebutkan tanda-tanda keracunan pada umumnya.
6. Sebutkan tanda-tanda keracunan yang disebabkan asam yang keras.
7. Sebutkan cara mengatasi keracunan yang disebabkan obat tidur makanan yang busuk.

Buatlah minimum yang diperlukan itu !

Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

## KUNCI JAWABAN

1. a. yang tidak meninggalkan bekas di mulut
2. b. yang dapat merusak selaput lendir di mulut dan lambung
3. a. diusahakan supaya muntah
4. c. tidak boleh muntah
5. — pusing dan muntah-muntah  
— perasaan nyeri dan kejang-kejang di perut  
— kadang-kadang pingsan
6. Tanda-tandanya bibirnya bengkak dan berkerak kuning
7. Cara mengatasinya :
  - Memberi banyak minum air supaya racun terlarut dalam air.
  - Diusahakan muntah.
  - Segera membawa ke Puskesmas atau ke dokter untuk pengobatan selanjutnya.

\* \* \* \* \*

## RANGKUMAN

Pulang sekolah Samino jajan di jalan. Yang dibelinya adalah tempe bongkrek goreng. Akibat makanan tersebut, ia keracunan.

Sampai di rumah ia muntah-muntah, badannya panas dan perutnya kejang-kejang. Ibunya bingung melihat keadaan anaknya. Untung kakaknya cepat bertindak, mengusahakan Samino dibawa ke Puskesmas.

Sesampai di Puskesmas Samino segera mendapat pertolongan. Meskipun kebetulan dokter sedang tidak ada, tetapi perawat yang ada cukup cekatan. Setelah mendapat pengobatan, Samino berangsur baik. Tidak lama kemudian ia diperbolehkan pulang. Kepada bapak-ibu Samino Pak Perawat memberikan petunjuk bagaimana cara merawat Samino selanjutnya.

Karena kejadian tersebut Pak Sumo, bapak Samino, mengusulkan agar dokter Herman dari Puskesmas mau memberikan penerangan kepada rakyat. Persoalan yang perlu diuraikan dr. Herman adalah mengenai Pertolongan Pertama Pada Keracunan.

Gagasan Pak Sumo terlaksana. Pada suatu hari yang telah ditetapkan dr. Herman datang ke kelurahan untuk memberi penerangan kepada rakyat. Pada kesempatan tersebut dr. Herman menguraikan dengan jelas macam-macam jenis keracunan dan tanda-tandanya. Kemudian mengenai cara memberikan pertolongan pertama kepada korban sebelum dibawa ke Puskesmas.

\* \* \* \* \*

## TINDAK LANJUT

RAINGKUMAN

1. Untuk mendapatkan penjelasan lebih lengkap hendaknya dapat menghubungi dokter atau rumah sakit atau Puskesmas.
2. Membaca buku-buku dari perpustakaan.
3. Membaca buku Paket :
  - A28 Merawat Anak dalam Masa Pertumbuhan
  - A31 Rumah Sehat
  - A35 Memelihara dan Merawat Badan
  - A38 Pengetahuan Tentang Beberapa Penyakit Menular
  - A39 Penyakit Umum di Indonesia

## KATA-KATA INTI

ampas  
berdebar  
berkerak  
cuka  
diaduk  
gelitik  
jaringan  
keracunan  
kejang  
karbol  
lambung

lendir  
lisol  
melongok  
mondar-mandir  
morfin  
menetralkan  
saraf  
subiimat  
teliti  
tempe bongkrek  
tidur-tidur ayam

\* \* \* \* \*